

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masalah pendidikan bukanlah masalah yang sederhana untuk dibicarakan. Karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis dan kontekstual, pendidikan merupakan wahana untuk pembentukan diri seseorang secara keseluruhan. Peranan pendidikan dalam pembentukan diri sebagai sumber daya manusia merupakan tujuan umum pendidikan.

Pendidikan dalam prosesnya selain bertujuan membentuk sumber daya manusia yang meliputi aspek kognitif berupa keterampilan akademik (membaca dan matematika) dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (kemampuan memecahkan masalah), juga sekaligus mencakup tujuan pengembangan aspek pribadi dan sosial yang memungkinkan orang bekerja dan hidup dalam kelompok secara kreatif, inisiatif, empati, dan yang memiliki keterampilan interpersonal yang memadai sebagai bekal bermasyarakat (Wibowo, 2008: 110).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sosok manusia sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan dasar 9 tahun haruslah didahului dengan PAUD. Pendidikan yang diberikan sebelum memasuki sekolah dasar merupakan salah satu alternatif yang harus dikembangkan dalam mempersiapkan anak menuju wajib belajar 9 tahun. Pendidikan dan perhatian terhadap anak pada usia 0-6 tahun sangat membantu perkembangan sosial, emosi, fisik, dan kognitif anak. Studi memperlihatkan bahwa anak-anak yang mendapatkan perhatian khusus lebih awal menunjukkan pencapaian akademis yang lebih baik pada saat mengenyam pendidikan formal disekolah begitu juga dalam memahami pribadinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa usia dini yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa yang akan datang dan sebaliknya (Sujiono, 2006: 1).

Prawiradilaga dan Eveline (2004: 347) mengemukakan bahwa pendidikan pada usia dini menjadi strategis manakala ia menjadi tolok ukur keberhasilan pada tahap selanjutnya. Betapa tidak, pada usia dini yaitu usia nol sampai dengan delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang akan mewarnai proses serta hasil pendidikan pada tahap

selanjutnya. Pada usia tersebut, merupakan periode kondusif untuk mengembangkan aspek-aspek fisiologis, kognitif, bahasa, dan komunikasi, sosial, emosional, serta spiritual.

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*Golden Age*) (Anonim, 2010<sup>a</sup>: 1). Pada rentang usia ini merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk menggabungkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual. Untuk itu sangatlah bijak apabila kita sebagai seorang dewasa, apakah itu orang tua di rumah, guru di sekolah dan atau orang dewasa lain (pembimbing/pengasuh) yang berada di sekitar anak dapat berbuat dan memperlakukannya sebagai makhluk kecil yang diyakini memiliki potensi untuk berkembang.

Mengutip pendapat dari J.A Comenius dalam Soejono (2004: 19) seorang ahli ilmu jiwa yang menekuni masalah pendidikan, mengatakan bahwa anak harus dipelajari bukan sebagai embrio orang dewasa melainkan dalam sosok alami anak agar kita dapat memahami kemampuan mereka dan mengetahui bagaimana cara berhubungan dengannya. Kontroversi yang berlangsung selama ini tentang

pembelajaran di PAUD adalah dapatkah anak-anak usia dini diberikan materi pelajaran, diajari membaca, menulis dan berhitung. Jerome Bruner dalam Supriadi (2003: 47) menyatakan, setiap materi dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya. Kuncinya adalah pada permainan atau bermain. Permainan atau bermain adalah kata kunci pada PAUD. Karena sebagai media, sekaligus substansi pendidikan itu sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indra anak.

Mengingat akan pentingnya pembentukan karakter anak usia dini sebagai generasi masa depan yang berkualitas, maka penting pula untuk menyiapkan suatu formula pendidikan yang tepat bagi anak usia dini. Jauh sebelum konsep pendidikan anak usia dini ditemukan, dunia pendidikan kita sesungguhnya telah mengenal konsep pendidikan anak prasekolah. Pendidikan anak prasekolah sendiri merupakan konsep pendidikan yang mencoba menggali dan mencari model pendidikan yang tepat untuk anak usia dini (Al Rasyid, 2008: 2).

Pola belajar yang diterapkan pada anak usia dini tidaklah sama dengan pola belajar pada anak usia SD ke atas. Untuk itu perlu diperhatikan oleh penyelenggara program PAUD adalah pengelolaan pembelajarannya. Pendidikan yang berkualitas memerlukan proses pembelajaran yang tepat. Karena pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa adanya manajemen atau pengelolaan yang baik, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Program PAUD diperlukan sebagai wujud untuk menyiapkan manusia masa depan yang lebih kompetitif. Hal ini perlu disikapi lebih bijaksana agar mampu melahirkan generasi yang lebih berkualitas. Berbicara tentang kualitas PAUD tentu tak lepas dari bagaimana proses pengelolaan pembelajaran yang berlangsung atau yang dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan anak usia dini berkaitan dengan asas pendidikan partisipatif, dimana pendidikan diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan, yang sistemik, terbuka dan multi makna. Paradigma baru pendidikan anak usia dini lebih merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan berdasarkan prinsip memberi ketauladanan, dorongan dan tentunya dilakukan dengan prinsip otonomi, transparansi dan akuntabilitas publik (Sofyani, 2008: 3).

Pendidikan yang berkualitas memerlukan proses pembelajaran yang tepat. Pengelolaan pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan perkembangan anak usia dini yang tepat dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mampu mencetak anak dengan kesiapan kemampuan, mental, keterampilan dalam memasuki tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Berdasar latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pengelolaan pendidikan PAUD di Kecamatan Rowokele Kebumen.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan, fokus penelitian ini, “Bagaimana pengelolaan Pendidikan PAUD “Al Barokah” desa Rowokele Kecamatan Rowokele Kebumen?” Fokus tersebut dirinci menjadi 3 sub fokus.

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran di PAUD “Al Barokah” desa Rowokele Kecamatan Rowokele Kebumen?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di PAUD “Al Barokah” desa Rowokele Kecamatan Rowokele Kebumen?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di PAUD “Al Barokah” desa Rowokele Kecamatan Rowokele Kebumen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persiapan pembelajaran di PAUD “Al Barokah” desa Rowokele Kecamatan Rowokele Kebumen.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di PAUD “Al Barokah” desa Rowokele Kecamatan Rowokele Kebumen.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran “Al Barokah” desa Rowokele PAUD di Kecamatan Rowokele Kebumen

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah kepustakaan yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan atau mungkin dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

### 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi para pengambil kebijakan PAUD, khususnya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, untuk dapat dijadikan masukan pembanding dalam mengembangkan model PAUD di Kelompok bermain.
- b. Bagi para pengelola lembaga PAUD, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembanding pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

## **E. Definisi Istilah**

1. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran/ pemelajaran yang sudah dibuat.

3. Evaluasi adalah suatu proses, evaluasi bukan hanya hasil atau produk, akan tetapi suatu rangkaian kegiatan, sehingga cakupan evaluasi dalam pembelajaran pun cukup luas, mulai dari proses untuk mengetahui kebutuhan siswa hingga menentukan perkembangan yang telah dicapai siswa.